

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar bagi manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Merujuk pada sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menurut Mulyasana (2011, hlm. 2) adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak boleh menjadikan manusia asing terhadap dirinya dan asing terhadap hati nuraninya, pendidikan tidak boleh menjadikan manusia berada diluar dirinya. Pendidikan harus mampu menyatukan sikap, pemikiran, perilaku, hati nurani dan keimanan menjadi satu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sesuatu yang bisa dibilang wajib bagi semua orang agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan menjadi dirinya seutuhnya sehingga menjadi pribadi yang berguna bagi orang sekitar.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivas siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, serta kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat serta perkembangan fisik psikologis siswa. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Salah satu kompetensi lulusan SMP adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung

jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan salah satu mata pelajaran di jenjang SMP adalah ilmu yang mempelajari segala aspek kehidupan sosial yang dituangkan dalam konsep-konsep ilmu sosial untuk kegiatan pembelajaran. Sapriya (2008, hlm. 9) mengemukakan bahwa pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humanaria, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pengajaran IPS perlu adanya pendekatan pemecahan masalah. Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran IPS yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model IPS, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya (Depdiknas, 2006 hlm. 93).

Salah satu kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran IPS adalah siswa mampu memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya. Memahami usaha manusia yang dimaksud adalah usaha untuk menjaga, memelihara, menyadari, memahami, bersikap dan melestarikan lingkungannya. Usaha-usaha tersebut dapat dilakukan oleh siswa jika siswa mempunyai pemahaman tentang *ecoliteracy*, karena sejatinya *ecoliteracy* menggabungkan pemahaman-pemahaman tentang kelingkungan dan mengaplikasikannya dengan suatu tindakan berupa sikap, contoh, dan gagasan dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Pemahaman tentang konsep *ecoliteracy* inilah yang ingin peneliti fokuskan kepada siswa ketika mempelajari IPS.

Berdasarkan pengamatan awal di lingkungan sekolah SMPN 29 Bandung, ditemukan masih banyaknya sampah yang berserakan. Kebanyakan sampah-sampah tersebut berasal dari aktivitas siswa yang membeli jajanan di halaman depan sekolah maupun dikantin sekolah.

Banyaknya sampah yang berserakan tersebut menjadi salah satu contoh dari masih kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan dan itu artinya pemahaman *ecoliteracy* siswa masih rendah. Masalah sampah merupakan satu contoh dari beberapa masalah lingkungan yang ada disekolah. Pemahaman yang dilakukan sejak dini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi siswa sehingga dapat menghasilkan warga negara yang mempunyai perilaku yang rasional dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya.

Menurut Uno (dalam Nurlaela, 2013, hlm. 11) pemanfaatan lingkungan tidak hanya untuk mempelajari konsep tentang lingkungan tetapi lingkungan juga dapat menjadi salah satu sumber belajar. Lingkungan sekolah atau lingkungan tempat tinggal siswa merupakan tempat yang paling penting untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS.

Dalam upaya memberikan pemahaman akan konsep *ecoliteracy* kepada peserta didik, maka dalam pembelajaran IPS nantinya akan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai topik utamanya. Pembelajaran dimulai dengan memberikan suatu masalah sehari-hari yang dialami oleh siswa dan diharapkan merangsang siswa untuk mencari solusi dari permasalahan yang terjadi.

Terkait masih kurangnya pemahaman siswa akan konsep *ecoliteracy* maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa efektifkah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap pemahaman *ecoliteracy* yang dimiliki siswa sehingga peneliti melakukan penelitian kuasi eksperimen dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Pemahaman *Ecoliteracy* Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 29 Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: “Seberapa Efektifkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap pemahaman konsep

ecoliteracy siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII-E SMPN 29 Bandung?”

Untuk lebih mengarahkan penelitian, maka rumusan masalah diatas dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman konsep *ecoliteracy* siswa kelas VII- B dan VII – E SMP Negeri 29 Bandung?
2. Bagaimana melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap pemahaman *ecoliteracy* siswa di kelas eksperimen SMP Negeri 29 Bandung?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif terhadap pemahaman *ecoliteracy* siswa di kelas eksperimen SMP Negeri 29 Bandung?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan memahami konsep *ecoliteracy* di kelas eksperimen sebelum dan sesudah digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ?

C. Batasan Masalah

1. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ecoliteracy* yang didasarkan pada pemahaman dalam materi IPS.
2. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) untuk memberikan pemahaman akan *ecoliteracy*.
3. Peningkatan *ecoliteracy* siswa dapat dilihat dari munculnya kesadaran ekologis siswa dan mengurangi penggunaan barang-barang yang dapat merusak lingkungan sekitar.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan umum dalam penelitian adalah untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa dengan cara melalui model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS. Untuk lebih memperjelas tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mampu dengan baik mengetahui pemahaman konsep *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Mampu memperbaiki kendala saat dilaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam upaya memahami konsep *ecoliteracy* siswa.
3. Mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap pemahaman konsep *ecoliteracy* siswa di kelas eksperimen SMP Negeri 29 Bandung.
4. Memperoleh hasil kemampuan siswa memahami konsep *ecoliteracy* sebelum dan sesudah digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

E. Manfaat Penelitian

Dari informasi yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara:

1. Teoritis
 - a. Untuk memperkaya keilmuan serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar guru dalam pembelajaran IPS.

2. Praktis

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai dalam upaya mengatasi banyaknya masalah yang ada dilingkungan sekitar dengan mengaplikasikan pemahaman *ecoliteracy* menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi pembelajaran IPS, selain itu manfaat lainnya diperuntuk sebagai berikut:

- a. Untuk Sekolah

Untuk bahan masukan terhadap kualitas pembelajaran IPS disekolah agar mampu berpartisipasi dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan turut berperan aktif mengatasi masalah lingkungan hidup.

- b. Untuk Guru

Untuk bahan masukan bagi guru dalam pengembangan kreativitasnya dalam pemanfaatan pembelajaran IPS di SMP serta meningkatkan kemampuan guru sebagai guru profesional.

c. Untuk Siswa

Siswa dapat lebih mudah dalam memahami pembelajaran IPS serta aktif dan kreatif selama mengikuti proses pembelajaran. serta memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan bagi masa depan.

d. Untuk Peneliti

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan menjadi pembelajaran tersendiri, sebagai bekal dalam menghadapi siswa dalam meningkatkan keterampilan pembuatan media pembelajaran IPS.

F. Struktur Organisasi

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang berisi segala hal yang berkaitan dengan penulisan skripsi. Lebih rincinya kelima bab tersebut adalah sebagai berikut.

1. BAB 1 Pendahuluan

Bab ini berisi tentang hal-hal yang mendasari penelitian ini. Pada dasarnya bab ini mengandung informasi yang merupakan sekilas mengenai seluruh bab pada penelitian ini.

2. BAB 2 Landasan Teori

Bab ini berisi landasan teoretis dan kajian pustaka mengenai konsep *ecoliteracy* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mendukung penelitian ini. Di bab ini juga dijelaskan mengenai variabel-variabel yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Teori-teori pada bab ini merupakan landasan dasar untuk melakukan analisis data yang akan disampaikan di bab selanjutnya.

3. BAB 3 Metodologi Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan bagaimana proses pengumpulan data, penentuan sampel dari populasi, penentuan sampel sebagai subjek pengumpulan data, serta instrumen-instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data.

4. BAB 4 Pembahasan

Bab ini mengandung informasi mengenai penganalisisan data yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitiannya. Informasi mengenai hasil temuan peneliti yang diambil dari hasil analisis data yang dilakukan.

5. BAB 5 Penutup

Bab ini mengandung simpulan secara menyeluruh mengenai penelitian ini. Simpulan ini juga termasuk hasil yang didapat dari penelitian ini. Implikasi dan rekomendasi yang ada pada bab ini ditujukan untuk para pembaca hasil penelitian dan para calon peneliti di masa yang akan datang.